



**POLA KOMUNIKASI IBU DAN ANAK PADA KELUARGA IBU
PEKERJA PABRIK SUMPIT DI KAMPUNG PAMEUNGPEUK
DESA SUKAMANAH KECAMATAN RONGGA
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

***MOTHER-CHILD COMMUNICATION PATTERNS IN FAMILIES OF
CHOPSTICK FACTORY WORKERS IN KAMPUNG PAMEUNGPEUK,
SUKAMANAH VILLAGE, RONGGA DISTRICT,
WEST BANDUNG REGENCY***

Nevi Silvia^{1*}, Aulia Asmarani², Affan Neskisyah Ramadhan³, Saeful Hadi⁴

^{1*}International Women University, Email : nevisilviaa@gmail.com

²International Women University, Email : aulia@iwu.ac.id

³International Women University, Email : affannr@iwu.ac.id

⁴International Women University, Email : saefulhadi@iwu.ac.id

*email koresponden: nevisilviaa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3269>

Abstrack

This study aims to analyze conversation orientation, conformity orientation, and mother-child communication patterns within families where the mother works at a chopstick factory in Kampung Pameungpeuk, Sukamanah Village, Rongga District, West Bandung Regency, based on the Family Communication Patterns theory proposed by Fitzpatrick and Ritchie. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects consisted of three families of chopstick factory workers—comprising three mothers, three children, and three fathers—along with a factory owner serving as a key informant. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that all three families exhibit a high conversation orientation, characterized by open communication, a habit of discussion, and opportunities for children to express their opinions. Conformity orientation is also high, as parents continue to instill values, rules, and responsibilities in their children while still allowing space for discussion. Based on these two orientations, the resulting communication pattern tends toward the consensual pattern. The study concludes that the mothers' employment as chopstick factory workers does not diminish the quality of family communication; rather, time constraints encourage mothers to utilize shared time more effectively, thereby maintaining strong relationships with their children. These findings are expected to contribute to the development of family communication studies, particularly regarding families where mothers work in the informal sector in rural areas.

Keywords: Family Communication Patterns, Conversation Orientation, Conformity Orientation, Chopstick Factory Working Mothers.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi percakapan, orientasi konformitas, serta pola komunikasi ibu dan anak pada keluarga ibu pekerja pabrik sumpit di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat berdasarkan teori *Family Communication Patterns* yang dikemukakan oleh Fitzpatrick dan Ritchie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi tiga keluarga ibu pekerja pabrik sumpit yang terdiri atas tiga ibu, tiga anak, tiga ayah, serta satu pemilik pabrik sebagai informan kunci. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga keluarga memiliki orientasi percakapan yang tinggi, ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kebiasaan berdiskusi, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Orientasi konformitas juga tergolong tinggi karena orang tua tetap menanamkan nilai, aturan, dan tanggung jawab kepada anak, meskipun tetap memberikan ruang untuk berdiskusi. Berdasarkan kedua orientasi tersebut, pola komunikasi yang terbentuk cenderung mengarah pada pola komunikasi konsensual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pekerjaan ibu sebagai buruh pabrik sumpit tidak mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga. Keterbatasan waktu justru mendorong ibu memanfaatkan waktu bersama secara lebih efektif sehingga hubungan dengan anak tetap terjalin dengan baik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi keluarga, khususnya pada keluarga ibu pekerja sektor informal di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Keluarga, *Family Communication Patterns*, Orientasi Percakapan, Orientasi Konformitas, Ibu Pekerja Pabrik Sumpit.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, rasa aman, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Namun, pergeseran peran sosial dan ekonomi saat ini—terutama meningkatnya keterlibatan perempuan di dunia kerja—membawa perubahan nyata terhadap pola interaksi di dalam keluarga. Berdasarkan data BPS, TPAK perempuan di Indonesia mencapai 56% dengan 14,37% berperan sebagai pencari nafkah utama, yang menuntut ibu menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus pengasuh rumah tangga.

Fenomena ini tampak jelas di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kabupaten Bandung Barat, di mana sebagian besar ayah bekerja sebagai buruh serabutan di luar rumah, sementara para ibu bekerja sebagai buruh di pabrik sumpit. Akibat jam kerja yang panjang, intensitas komunikasi antara orang tua (khususnya ayah) dan anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, seperti membuat anak kurang percaya diri atau tertutup.

Meskipun demikian, ibu yang bekerja tetap berupaya menjaga kedekatan emosional dengan mengoptimalkan waktu luang, seperti sebelum atau sesudah bekerja, untuk membangun komunikasi yang hangat dan terbuka. Penelitian ini berfokus mengkaji pola komunikasi antara ibu pekerja pabrik sumpit dan anak usia sekolah dasar di lingkungan pedesaan, guna mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada keluarga pekerja sektor formal di perkotaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam realitas sosial berdasarkan pengalaman subjektif individu. Fokus utama kajian ini adalah pola komunikasi antara ibu dan anak dalam keluarga buruh pabrik sumpit di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat.

Subjek dan Objek Penelitian

- **Subjek Utama:** 8–10 informan yang terdiri dari ibu pekerja pabrik sumpit dan anak berusia 6–12 tahun (sekolah dasar) yang tinggal serumah, dipilih secara *purposive*.



- **Informan Pendukung & Kunci:** Ayah yang tinggal serumah sebagai informan pendukung dan pemilik pabrik sebagai informan kunci.
- **Objek Penelitian:** Cara ibu menyampaikan pesan, bentuk interaksi verbal maupun non-verbal, intensitas komunikasi, serta situasi atau kondisi yang memengaruhi interaksi sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara Mendalam:** Tanya jawab terbuka di luar jam kerja dengan informan utama untuk menggali pengalaman, kebiasaan, dan makna komunikasi.
- **Observasi Non-Partisipan:** Pengamatan langsung terhadap interaksi nyata antara ibu dan anak tanpa ikut terlibat dalam aktivitas.
- **Dokumentasi:** Pengumpulan foto kegiatan dan catatan lapangan untuk memperkuat validitas data.

Teknik Analisis dan Validitas Data Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan utama: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk, intensitas, kualitas, serta hambatan komunikasi, (3) penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi sumber** (membandingkan informasi antara ibu, anak, dan ayah) serta **triangulasi teknik** (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Pameungpeuk Rt.03 Rw 23, Desa Sukamanah, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat.

Waktu Penelitian

Tabel 1 Waktu penelitian

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Usulan Penelitian								
4	Pengumpulan data								
5	Pengolahan data								
6	Penyusunan Penelitian								
7	Sidang Penelitian								

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pola komunikasi ibu dan anak dalam keluarga ibu pekerja pabrik sumpit di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat.

Metodologi dan Informan: Menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Juni. Melibatkan 10 informan utama dan pendukung (ibu pekerja, anak, ayah, serta pemilik pabrik).

Tahap Akses dan Pendekatan (*Gaining Access & Rapport*): Dimulai dengan perizinan kampus International Women University, pendekatan personal kepada informan untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan, serta penentuan kriteria informan di lingkungan tempat tinggal peneliti.

Gambaran Umum Lokasi: Desa Sukamanah memiliki luas 956,930 hektar dengan 8.452 jiwa penduduk. Pabrik sumpit di lokasi tersebut telah berdiri sejak tahun 2001, mempekerjakan 45–50 orang (mayoritas ibu rumah tangga) dengan jam kerja pukul 07.30 hingga 16.20 WIB, serta memberikan toleransi izin bagi pekerja yang memiliki keperluan mendesak dengan keluarga.

Fokus utama penelitian ini mengkaji bagaimana para ibu buruh pabrik tersebut membagi peran ganda antara bekerja dan mengurus keluarga di tengah rutinitas harian mereka.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai **pola komunikasi ibu dan anak pada keluarga ibu pekerja pabrik sumpit di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat**.

Secara keseluruhan, informan terbagi menjadi tiga kategori utama dari tiga keluarga, ditambah satu informan kunci:



1. Keluarga 1:

- **Ibu (EA, 46 tahun):** Buruh pabrik sumpit (bekerja ±6 tahun), pendidikan SLTP, berstatus menikah dengan 5 anak. Berperan sebagai informan utama.
- **Anak (SN, 11 tahun):** Pelajar kelas V SD dan anak dari Ibu EA. Berperan sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam komunikasi sehari-hari.
- **Ayah (US, 57 tahun):** Petani, pendidikan SLTP, suami dari Ibu EA. Berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan dan mengonfirmasi hasil wawancara.

2. Keluarga 2:

- **Ibu (ELS, 48 tahun):** Buruh pabrik sumpit, pendidikan SLTP. Berperan sebagai informan utama.
- **Anak (NA, 12 tahun):** Pelajar kelas VI SD dan anak dari Ibu ELS. Berperan sebagai informan utama.
- **Ayah (LS, 56 tahun):** Petani, pendidikan SLTP, suami dari Ibu ELS. Berperan sebagai informan pendukung.

3. Keluarga 3:

- **Ibu (UC, 49 tahun):** Buruh pabrik sumpit (bekerja ±20 tahun), pendidikan SLTP, memiliki 4 anak. Berperan sebagai informan utama.
- **Anak (HA, 12 tahun):** Pelajar kelas VI SD dan anak dari Ibu UC. Berperan sebagai informan utama.
- **Ayah (DA, 55 tahun):** Buruh, pendidikan SLTP, suami dari Ibu UC. Berperan sebagai informan pendukung.

4. Informan Kunci:

- **Bapak UH (58 tahun):** Pemilik pabrik sumpit dengan pendidikan terakhir SLTA yang telah mengelola pabrik sejak tahun 2001 (±25 tahun). Informasi darinya digunakan sebagai data pendukung untuk memahami kondisi lingkungan kerja dan karakteristik pekerja.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pola komunikasi antara ibu dan anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik sumpit di Kampung Pameungpeuk, Desa Sukamanah, Kabupaten Bandung Barat, menggunakan pendekatan Teori Family Communication Patterns dari Fitzpatrick dan Ritchie. Fokus utama penelitian terletak pada dimensi orientasi percakapan dan orientasi konformitas.

- **Konteks & Metodologi:** Penelitian ini melibatkan tiga keluarga informan utama (ibu pekerja pabrik sumpit dan anak), informan pendukung (ayah), serta informan kunci (pemilik pabrik). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- **Temuan Utama (Orientasi Percakapan Tinggi):** Meskipun para ibu bekerja seharian penuh dari pagi hingga sore, kualitas komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik dan tergolong tinggi.
- **Strategi Komunikasi:** Keterbatasan waktu di siang hari disiasati para ibu dengan memanfaatkan waktu luang secara optimal setelah pulang kerja—seperti saat makan bersama, sore hari, atau sebelum anak tidur—untuk berdiskusi mengenai kegiatan sekolah, pergaulan, dan masalah anak.
- **Peran Kedekatan Tempat Tinggal:** Lokasi pabrik yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal memungkinkan para ibu langsung pulang dan berkumpul dengan keluarga selepas jam kerja.

Kualitas interaksi dan komitmen orang tua dalam membangun komunikasi dua arah yang terbuka terbukti jauh lebih menentukan keharmonisan serta kedekatan emosional anak dibandingkan kuantitas waktu kebersamaan yang terbatas akibat pekerjaan.

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi keluarga, khususnya orientasi konformitas, pada tiga keluarga dengan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik sumpit. Berdasarkan teori Fitzpatrick dan Ritchie, orientasi konformitas menekankan kesamaan nilai, kepatuhan, serta penghormatan terhadap otoritas orang tua, yang diseimbangkan dengan orientasi percakapan dan ruang diskusi terbuka.

Poin-Poin Utama Penelitian

- **Peran Ganda dan Strategi Komunikasi:** Keterbatasan waktu karena bekerja di luar rumah tidak membuat kualitas komunikasi menurun. Para ibu justru memanfaatkan waktu senggang (setelah pulang kerja) secara berkualitas untuk menanyakan kondisi anak dan menanamkan nilai-nilai penting.



- Penerapan Aturan yang Demokratis: Aturan yang diterapkan (seperti larangan merokok, kewajiban ibadah, kedisiplinan, dan prioritas pendidikan) tidak bersifat otoriter. Ibu tetap memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat sebelum orang tua mengambil keputusan akhir.
- Nilai-Nilai Utama yang Ditanamkan: Para ibu secara konsisten menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, pendidikan, dan penghormatan kepada orang tua sebagai pedoman hidup anak saat tidak berada dalam pengawasan langsung.

Baik keluarga Ibu EA, Ibu ELS, maupun Ibu UC menunjukkan orientasi konformitas yang kuat tanpa menghilangkan kedekatan emosional. Aturan dipahami bukan sebagai bentuk kekuasaan, melainkan media pembelajaran dan perlindungan agar anak memiliki arah serta karakter yang baik di masa depan.

Penelitian terhadap tiga keluarga ibu pekerja pabrik sumpit di Desa Sukamanah menunjukkan bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan tidak mengurangi kualitas hubungan ibu dan anak. Para ibu memaksimalkan waktu kebersamaan di sore atau malam hari untuk berdiskusi, mendengarkan cerita anak, dan memantau aktivitas mereka.

Teori Pola Komunikasi Keluarga (*Family Communication Patterns Theory*):

- Orientasi Percakapan (*Conversation Orientation* Tinggi): Hubungan ditandai oleh keterbukaan, di mana anak bebas menyampaikan pendapat dan pengalaman, sementara ibu aktif memulai percakapan untuk membangun kedekatan emosional.
- Orientasi Konformitas (*Conformity Orientation* Tinggi): Ibu tetap menanamkan aturan, nilai agama, kedisiplinan, dan prioritas pendidikan melalui bimbingan serta diskusi, bukan paksaan atau hukuman langsung.

Pola komunikasi yang terbentuk pada keluarga buruh pabrik sumpit ini adalah pola komunikasi konsensual (*consensual family*). Pola ini mencerminkan keseimbangan antara kebebasan anak untuk mengemukakan pendapat dan ketegasan orang tua dalam menetapkan aturan, yang dipengaruhi langsung oleh peran ganda ibu sebagai pekerja sekaligus pengarah dalam keluarga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi ibu dan anak pada keluarga ibu pekerja pabrik sumpit di kampung pameungpeuk, desa sukamanah, kecamatan rongga, kabupaten bandung barat. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam ketiga keluarga menunjukkan karakteristik yang relative serupa meskipun para ibu menjalankan peran ganda sebagai pekerja pabrik sekaligus ibu rumah tangga. Peran ganda tersebut tidak menyebabkan pabrik sekaligus ibu rumah tangga. Peran ganda tersebut tidak menyebabkan komunikasi antara ibu dan anak menjadi penghambat, tetapi justru mendorong para ibu untuk memanfaatkan waktu yang di miliki secara lebih bermakna sehingga kualitas komunikasi tetap terjaga.

1. orientasi percakapan dalam keluarga ibu pekerja pabrik sumpit tergolong tinggi. Hal ini di tunjukan oleh adanya komunikasi dua arah yang berlangsung secara terbuka, Dimana anak di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan yang di hadapinya. Tingginya orientasi percakapan tidak hanya di pengaruhi oleh kebiasaan berdiskusi yang di bangun sejak anak masih kecil, tetapi juga oleh kesadaran para ibu untuk tetap hadir dalam kehidupan anak melalui komunikasi setelah pulang kerja. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukan bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan tidak selalu menurunkan intensitas maupun kualitas komunikasi, selama orang tua mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif.
2. orientasi konformitas dalam keluarga juga tergolong tinggi. Para ibu tetap menanamkan aturan, nilai, dan kebiasaan yang di anggap penting, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, Pendidikan, serta ibadah, namun, penerapan aturan tersebut tidak di lakukan secara otoriter. Anak tetap di beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sedangkan Keputusan akhir tetap berada pada orang tua sebagai bentuk tanggung jawab dalam pengasuhan. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran ganda mendorong ibu menjadi kan komunikasi sebagai media penanaman nilai sehingga anak tetap memiliki pedoman Ketika ibu tidak berada di rumah karena bekerja



3. berdasarkan analisis teori *Family Communication Patterns* yang di kemukakan oleh Fitzpatrick dan Ritchie, pola komunikasi yang terbentuk pada ketiga keluarga cenderung mengarah pada pola komunikasi konsensual. Pola tersebut tercermin dari tingginya orientasi percakapan yang berjalan berdampingan dengan tingginya orientasi konformitas. Ibu memberikan ruang bagi anak untuk berkomunikasi secara terbuka, tetapi tetap mempertahankan perannya dalam memberikan arahan, menetapkan aturan, serta mengambil Keputusan yang berkaitan dengan kepentingan anak. temuan ini menunjukkan bahwa kedua dimensi dalam teori Fitzpatrick dan Ritchie tidak saling bertentangan, melainkan dapat berkembang secara bersamaan dalam keluarga yang menghadapi keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Secara teoritis temuan ini memperkuat teori *Family Communication Patterns* dengan menunjukkan bahwa peran ganda ibu tidak selalu menurunkan orientasi percakapan maupun meningkatkan konformitas secara otoriter. Sebaliknya, keterbatasan waktu mendorong munculnya strategi komunikasi yang lebih berkualitas sehingga orientasi percakapan dan orientasi konformitas dapat berjalan secara seimbang dan membentuk pola komunikasi konsensual.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi memiliki pengaruh yang lebih besar di bandingkan lamanya waktu kebersamaan. Temuan ini memberikan Gambaran bahwa ibu yang bekerja tetap dapat membangun hubungan komunikasi yang harmonis dengan anak apabila mampu memanfaatkan waktu Bersama secara optimal, membangun keterbukaan, serta menanamkan nilai-nilai keluarga secara konsisten. Oleh karena itu, pekerjaan ibu sebagai buruh pabrik tidak menjadi factor yang menentukan kualitas komunikasi keluarga, melainkan cara keluarga mengelola komunikasi di Tengah keterbatasan waktu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2022). Kualitas Interaksi Keluarga Dengan Kondisi Ibu Bekerja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39609>
- Awaru, A. O. T. (2021). pengantar Sosiologi. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1, Number 69). <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- David Ritchie Mary Anne Fitzpatrick Ritchie, L., & Wamboldt and, F. S. (1990). Family communication patterns: measuring intra-personal perceptions of inter-personal relationships. *Communication Research*, 17(4), 523–544.
- Istiqomah, F. A., Nurhadi, & Hermawan, Y. (2021). Komunikasi Di Dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja Dan Anak Di Kota Surakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 210–220. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.09>
- Nathanel, G. K. (2024). PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK Garcia. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3), 67–68.
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A. (2009). ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek. In *PT.REMAJA ROSDAKARYA Jl.*
- Rakhmawati, F. Y. (2021). Komunikasi Ibu Bekerja dalam Membangun Kelekatan dengan Anak. *Tuturlogi*, 2(2), 89–102. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2021.002.02.1>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Riana, N., Purwani, F. E., Shovmayanti, N. A., Rahel, T. L., Sugihanawati, A., Rahma, N., Nahdiana, Herlinah, Sabaruddin, & Nurbait. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunika*s. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Statistik, B. P. (2025). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2025*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/19/42a75ee61332755586fdcfdd/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2025.html%2520Ini%2520yg%2520bos%2520bang>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2024). *Metode penelitian komunikasi (Edisi ke-2)*. Alfabeta. *oka lingkungan berbasis masyarakat. KLHK RI.*
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.



- Sukamanah, P. desa. (2026). *Profil Desa Sukamanah*. <https://sukamanah-bandungbaratkab.digitaldesa.id/>
- Wahyuni, I. (2025). *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Tengah (Studi Kasus Pada Kota Malang)*. Muhammadiyah Malang.